

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI TARI KREASI *MAMAQ GENYENG* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SANGGAR TARI ADEVA DEVAYONI

Ni Made Septiani Putri¹, Baik Nilawati², Ika Rachmayani³

Universitas Mataram

*e-mail: septianiputri27903@gmail.com¹, nilawati@unram.ac.id², ikarachmayani.fkip@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: Januari 2026

Publikasi: Agustus 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* di Sanggar Tari Adeva Devayoni. Subjek penelitian terdiri atas 6 anak kelompok usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan tari tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* yang dilakukan selama empat kali pertemuan memberikan perubahan positif terhadap kepercayaan diri anak. Anak yang awalnya tampak malu, ragu, dan kurang berani, mulai menunjukkan peningkatan keberanian, partisipasi aktif, ekspresi gerak yang lebih ceria, serta kemampuan tampil di depan teman dan pelatih dengan lebih percaya diri. Gerakan tari yang sederhana, menyenangkan, serta lingkungan belajar yang suportif membantu anak merasa nyaman dan bangga dengan kemampuan dirinya. Kesimpulannya, kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun karena memberikan pengalaman belajar seni yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong anak untuk mengekspresikan diri secara positif.

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Kepercayaan Diri, Tari Kreasi *Mama Genyeng*

ABSTRACT

This study aims to examine the improvement of self-confidence in children aged 5–6 years through the *Mamaq Genyeng* Creative Dance activity at the Adeva Devayoni Dance Studio. The research subjects consisted of six children in the 5–6 age group who participated in the dance activity. A descriptive qualitative research approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the *Mamaq Genyeng* Creative Dance activity that conducted over four sessions fostered positive changes in the children's self-confidence. Children who initially appeared shy, hesitant, and lacking in courage began to demonstrate increased boldness, active participation, and more cheerful movement expressions, as well as the ability to perform confidently before their peers and instructors. The simple, enjoyable dance movements and the supportive learning environment helped the children feel comfortable and proud of their abilities. In conclusion, the *Mamaq Genyeng* Creative Dance activity is effective in boosting the self-confidence of children aged 5–6 years, as it provides an enjoyable and meaningful artistic learning experience that encourages positive self-expression.

Keywords:

Early Childhood, Self-Confidence, *Mama Genyeng Creative Dance*

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini, khususnya rentang 5–6 tahun, merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan kehidupan seorang anak, di mana stimulasi yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi diri (Nurhasanah dkk., 2023). Pada fase ini, perkembangan sosial dan emosional anak berlangsung sangat cepat, dengan kepercayaan diri menjadi aspek psikologis yang krusial. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai sikap yang menunjukkan pemahaman akan

kemampuan diri dan nilai harga diri (Rachmayani dkk., 2022). Namun, pada kenyataannya, banyak anak usia dini masih menunjukkan karakter pemalu, ragu, dan kurang berani dalam mengekspresikan diri, yang menghambat potensi optimalisasi perkembangan mereka.

Seni tari, sebagai media ekspresi dan pembelajaran, telah diakui dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kepercayaan diri anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan tari dapat membantu meningkatkan keberanian, keterampilan sosial, serta keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya (Fitriani, 2019). Pendekatan ekspresi bebas dalam pelatihan tari bagi anak usia dini mampu mengembangkan kreativitas serta keberanian anak dalam menampilkan gerakan di depan audiens. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung seperti sanggar tari berperan penting dalam memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk berekspresi dan tampil percaya diri.

Salah satu bentuk seni tari yang potensial untuk tujuan tersebut adalah Tari Kreasi *Mamaq Genyeng*, sebuah karya tari yang terinspirasi dari tradisi *mamaq* (nyirih) masyarakat Sasak (Suryadmaja, 2023). Tari ini dikemas secara komunikatif, ringan, dan menghibur dengan gerakan yang lincah, ekspresif, serta penuh nuansa keceriaan, sehingga sesuai dengan karakteristik dunia anak. Properti dan kostum yang unik, seperti kacamata hitam dan *Keben*, menambah daya tarik dan kesan menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar yang tidak mengancam bagi anak untuk mulai mengeksplorasi keberaniannya.

Meskipun terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh tari tradisional dan kreasi terhadap kepercayaan diri anak, masih terdapat kelangkaan kajian yang secara spesifik mengeksplorasi efektivitas Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* sebagai intervensi bagi anak usia 5–6 tahun di lingkungan sanggar tari. Fokus penelitian ini terletak pada pendalaman terhadap tari kreasi berbasis budaya lokal Sasak sebagai media spesifik, serta fokus pada konteks pembelajaran nonformal di sanggar. Permasalahan yang diangkat yaitu masih rendahnya kepercayaan diri yang ditandai dengan sikap malu, ragu, dan enggan tampil pada anak usia dini, sementara solusi yang ditawarkan adalah implementasi kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* yang terstruktur dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* di Sanggar Tari Adeva Devayoni, dan (2) menganalisis peningkatan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan tari tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis terhadap pengembangan metode pembelajaran seni budaya lokal yang efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri sejak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil peningkatan kepercayaan diri anak melalui kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* (Sugiyono, 2020). Subjek penelitian terdiri dari enam anak usia 5–6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan tari di Sanggar Tari Adeva Devayoni, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keaktifan dan kehadiran rutin (Sugiyono, 2020). Prosedur pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua minggu dengan empat kali pertemuan, melalui tiga tahap utama: persiapan (koordinasi, penyusunan dan validasi instrumen), pengumpulan data, dan analisis data (Sugiyono, 2019). Penggunaan alat dan bahan meliputi instrumen penelitian yang telah divalidasi, seperti lembar observasi kepercayaan diri anak (berdasarkan aspek-aspek seperti keberanian menampilkan diri, partisipasi aktif, dan interaksi sosial) dan lembar observasi pelaksanaan tari, pedoman wawancara terstruktur dan semi-terstruktur untuk pelatih dan orang tua,

serta alat dokumentasi berupa kamera dan catatan lapangan (Arikunto, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2020; Sugiyono, 2020). Selanjutnya, data dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta diskusi dengan teman sejawat (Moleong, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data menunjukkan bahwa kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat rasa percaya diri anak usia dini. Anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan pada aspek keberanian, ekspresi diri, dan kemandirian. Dengan demikian, Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Skor Kepercayaan Diri Anak

No	Nama Anak	Skor Awal	Skor Akhir	Peningkatan (%)	Kriteria Akhir
1	Icha	2	4	50%	BSB
2	Cia	2	4	50%	BSB
3	Fayola	1	4	75%	BSB
4	Asia	2	3	25%	BSH
5	Meme	1	3	50%	BSH
6	Nadya	2	4	50%	BSB

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan berdasarkan perubahan skor dari pertemuan pertama ke pertemuan keempat. Nilai tertinggi adalah 4, yang menunjukkan anak sudah mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa seluruh anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dari pertemuan pertama hingga keempat. Anak yang pada awalnya masih malu-malu kini telah berani tampil di depan teman-temannya dan menunjukkan ekspresi ceria. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak berkembang secara bertahap sesuai dengan pengalaman dan dukungan yang diberikan selama kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng*. Persentase tertinggi dicapai oleh anak yang menunjukkan antusiasme tinggi dan sering mendapatkan penguatan positif dari pelatih. Sedangkan anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kestabilan emosinya dalam tampil di depan umum. Hasil ini menyatakan bahwa kegiatan seni, khususnya tari, mampu membentuk kepercayaan diri anak karena memberi kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas. Dengan demikian, kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun di Sanggar Tari Adeva Devayoni.

Tabel 2. Analisis Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek yang Diamati	Indikator Peningkatan	Hasil Observasi	Keterangan
1	Keberanian tampil	Anak berani tampil di depan teman	5 dari 6 anak meningkat signifikan	Mencapai kategori BSB
2	Ekspresi dan emosi	Anak menunjukkan ekspresi gembira	Seluruh anak lebih ekspresif saat menari	Kepercayaan diri meningkat
3	Latihan inti	Anak tidak bergantung pada instruksi pelatih	4 anak sudah mandiri bergerak	BSH-BSB

4	Evaluasi dan umpan balik	Anak mampu bekerja sama dan menatap teman	Semua anak tampak lebih terbuka	BSB
5	Penampilan akhir	Anak tampil dengan semangat tiap pertemuan	5 anak stabil dan fokus	BSH-BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Hasil analisis peningkatan kepercayaan diri (tabel 2) menunjukkan bahwa kegiatan tari dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak-anak yang semula pemalu dan kurang yakin pada diri sendiri mulai menunjukkan ekspresi wajah yang lebih ceria, berani tampil di depan teman, dan aktif mengikuti gerakan. Pelaksanaan tari mengikuti alur yang sistematis yaitu (1) Pertemuan I berupa pengenalan irama dan gerakan sederhana, (2) Pertemuan II fokus pada latihan gerakan dasar dengan pujian dari pelatih, (3) Pertemuan III berupa latihan keseluruhan rangkaian gerak, dan (4) Pertemuan IV adalah evaluasi dan penampilan akhir dengan kostum lengkap. Suasana latihan yang menyenangkan dan penuh dukungan positif dari pelatih, sebagaimana yang diamati dan dikonfirmasi melalui wawancara, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak. Pada pertemuan pertama (Gambar 1), pelatih memperkenalkan gerakan dasar Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* dan memberikan contoh sederhana kepada anak-anak pendekatan yang lembut dan penuh semangat sehingga anak yang malu-malu dan ragu dapat mengikuti gerakan pelatih dengan ekspresi polos dan senang. Gambar 2 menunjukkan pertemuan kedua, di mana anak-anak mulai menguasai pola gerak dasar dan mengikuti irama musik dengan lebih percaya diri dibantu pelatih yang terus memberikan dorongan positif dan pujian atas usaha anak-anak. Gambar 3 menunjukkan kegiatan pertemuan ketiga di mana Anak-anak semakin menikmati latihan dan menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka bergerak dan berekspresi. Kegiatan pertemuan keempat disajikan pada gambar 4, di mana menampilkan tarian secara penuh dengan kostum *Mamaq Genyeng*. Suasana latihan terasa menyenangkan dan penuh semangat.



Gambar 1. Pertemuan 1 (Pengenalan Tari *Mamaq Ganyeng*)



Gambar 2. Pertemuan 2 (Latihan Gerakan Inti Tari *Mamaq Ganyeng*)



Gambar 3. Pertemuan 3 (Latihan Penyempurnaan dan Ekspresi Tari)



Gambar 4. Kegiatan 4 (Penampilan Akhir dan Evaluasi)

Berdasarkan hasil pelaksanaan keempat pertemuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap tahap kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak. Melalui proses pembelajaran yang bertahap dan menyenangkan, anak-anak dapat mengembangkan keberanian, ekspresi diri, dan rasa percaya diri. Kegiatan ini membuktikan bahwa seni tari dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak usia dini, khususnya dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan tampil di depan umum.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* di Sanggar Tari Adeva Devayoni dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan latihan, dan evaluasi. Tahapan ini sejalan dengan konsep pembelajaran seni tari bagi anak usia dini yang menekankan proses bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Fitriana & Lubis, 2023). Pada tahap persiapan, pelatih terlebih dahulu menyiapkan materi gerakan tari yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia 5–6 tahun. Gerakan yang diberikan bersifat sederhana, lincah, dan dekat dengan aktivitas keseharian anak, seperti gerakan trisik, ulap-ulap, dan mamaq. Hal ini sesuai dengan karakteristik tari anak usia dini yang menekankan gerakan sederhana, ekspresif, dan penuh kegembiraan (Yulianti & Kurniawati, 2021). Selain itu, pelatih juga menyiapkan iringan musik yang ceria serta properti tari berupa kacamata dan keben, yang bertujuan untuk menarik minat anak dan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan singkat mengenai tema tari *Mamaq Genyeng*, yaitu kebiasaan budaya Mamaq (nyirih) masyarakat Sasak. Pelatih kemudian memperagakan gerakan tari secara bertahap dan anak-anak diminta untuk menirukan gerakan tersebut. Proses pembelajaran dilakukan secara berulang dengan pendekatan demonstrasi dan praktik langsung, sebagaimana dikemukakan oleh Suryani dan Darmawan (2024) bahwa tari merupakan ekspresi jiwa melalui gerak yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan penghayatan gerak. Anak-anak terlihat mengikuti latihan dengan antusias, meskipun pada pertemuan awal masih terdapat beberapa anak yang tampak ragu dan malu dalam menampilkan gerakan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* di Sanggar Tari Adeva Devayoni berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran seni tari untuk anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan budaya lokal Sasak, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Proses latihan yang bertahap, penggunaan gerakan sederhana, serta dukungan pelatih yang positif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan tari ini.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5–6 tahun. Pada tahap ini, anak berada pada fase inisiatif versus rasa bersalah, di mana mereka mulai aktif mengeksplorasi lingkungan, menunjukkan kemampuan diri, serta membangun keberanian untuk tampil dan berinteraksi dengan orang lain. Hasil penelitian pada tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* di Sanggar Tari Adeva Devayoni memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil observasi selama empat kali pertemuan, terlihat adanya perubahan perilaku anak yang signifikan. Anak yang pada awalnya menunjukkan sikap malu, ragu, dan enggan tampil di depan pelatih maupun teman-temannya, secara bertahap mulai berani mengikuti gerakan, tampil ke depan, mengekspresikan mimik wajah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan tari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri anak berkembang melalui pengalaman langsung yang memberikan rasa berhasil, dukungan sosial, dan kesempatan untuk mengekspresikan diri.

Kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* memberikan ruang yang aman dan menyenangkan bagi anak untuk mengekspresikan kemampuan diri melalui gerak dan ekspresi. Gerakan tari yang bersifat sederhana, lucu, dan ekspresif membuat anak merasa nyaman tanpa tekanan. Hal ini mendukung teori Bandura (dalam Hurlock, 2019) tentang *self-efficacy*, yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang tumbuh ketika individu mengalami keberhasilan dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan anak dalam mengikuti gerakan tari dan mendapatkan respon positif dari pelatih serta teman sebaya menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri. Selain itu, suasana pembelajaran yang suportif dan apresiatif turut berperan dalam peningkatan kepercayaan diri anak. Pelatih tari memberikan pujian, motivasi, dan koreksi ringan tanpa memberikan tekanan, sehingga anak merasa dihargai dan tidak takut melakukan kesalahan. Menurut Rachmayani dkk. (2022), lingkungan belajar yang positif dan penuh dukungan emosional sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak usia dini. Anak yang merasa diterima akan lebih berani mencoba dan menampilkan kemampuan dirinya.

Peningkatan kepercayaan diri juga tampak dari kemampuan anak dalam berinteraksi sosial selama kegiatan tari berlangsung. Anak mulai berani berkomunikasi, bekerja sama dengan teman, serta tampil dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni tari tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga pada perkembangan sosial anak. Sejalan dengan pendapat Fitriani (2019), kegiatan tari dapat menjadi media efektif dalam melatih keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepercayaan diri anak dalam penelitian ini terjadi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai media pembentukan kepercayaan diri anak melalui ekspresi diri, keberanian tampil, dan dukungan lingkungan belajar yang positif.

Peningkatan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor pertama adalah faktor internal dari dalam diri anak. Anak yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu besar, dan perasaan senang terhadap kegiatan tari menunjukkan peningkatan yang lebih cepat. Mereka berani mencoba, tidak takut salah, dan menunjukkan antusiasme selama proses latihan. Hal ini sesuai dengan teori Santrock (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan pendorong utama terbentuknya rasa percaya diri, karena anak terdorong oleh keinginan dari dalam dirinya untuk berpartisipasi aktif.

- 2) Faktor kedua adalah faktor lingkungan. Suasana belajar yang menyenangkan, dukungan dari pelatih, serta interaksi positif antar teman menjadi pendorong kuat dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Dalam kegiatan tari, pelatih selalu memberikan umpan balik positif dan pujian sederhana yang memperkuat keberanian anak. Dukungan dari teman sebaya juga penting, karena anak merasa diterima dan dihargai dalam kelompoknya. Menurut Gunawan & Pratiwi (2023), kepercayaan diri anak berkembang dengan baik ketika lingkungan sosialnya mendukung, memberikan rasa aman, dan mendorong anak untuk tampil tanpa rasa takut.
- 3) Faktor ketiga adalah kegiatan dan media pembelajaran. Tari *Mamaq Genyeng* memiliki karakter gerak yang sederhana, ceria, dan mengandung unsur humor, sehingga membuat anak merasa senang. Gerakan yang mudah diikuti memungkinkan anak cepat menguasai pola gerak, sehingga anak merasakan keberhasilan kecil yang memperkuat kepercayaan dirinya. Hal ini sejalan dengan Lestari & Prabowo (2023) yang menyebutkan bahwa kegiatan tari berbasis budaya lokal efektif menumbuhkan keberanian dan ekspresi anak, karena dekat dengan kehidupan sosial dan emosional mereka.
- 4) Faktor terakhir adalah pengalaman berulang. Latihan yang dilakukan selama empat kali pertemuan memberikan anak kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, menyesuaikan gerakan, dan memperkuat penguasaan irama. Setiap pengalaman baru menambah rasa yakin pada kemampuan dirinya. Handayani & Rahman (2022) menjelaskan bahwa pengalaman berulang dalam suasana yang positif memperkuat rasa percaya diri anak, karena anak belajar menghadapi kesulitan dengan tenang dan percaya diri.

Berdasarkan keempat faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal, lingkungan yang mendukung, media pembelajaran yang sesuai, dan pengalaman yang diberikan secara konsisten. Keempat faktor ini saling melengkapi dan menciptakan proses belajar yang utuh dalam diri anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* di Sanggar Tari Adeva Devayoni dilaksanakan secara terstruktur, bertahap, dan berpusat pada anak. Kegiatan yang dirancang selama empat pertemuan, mulai dari pengenalan, latihan gerak dasar, penyatuan rangkaian, hingga penampilan akhir, terbukti menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan suportif. Dukungan positif dari pelatih melalui pujian, motivasi, dan koreksi yang membangun, serta penggunaan properti dan musik yang menarik, menjadi faktor kunci dalam menjaga antusiasme dan keberanian anak untuk terlibat aktif.

Selanjutnya, penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi dalam kegiatan Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Hasil observasi yang didukung oleh data wawancara dan dokumentasi menunjukkan evolusi perilaku anak dari sikap awal yang cenderung malu, ragu, dan pasif, menuju keberanian tampil, ekspresi diri yang lebih ceria, serta kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Rekapitulasi skor observasi mengonfirmasi bahwa seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan, dengan mayoritas mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik” (BSB) pada akhir pertemuan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan efektivitas Tari Kreasi *Mamaq Genyeng* sebagai media pembelajaran seni budaya yang kontekstual, tetapi juga memperkuat bukti empiris mengenai peran kegiatan seni tari dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Implikasinya, kegiatan serupa dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari program penguatan karakter dan kepercayaan diri anak, baik dalam setting sanggar maupun pendidikan formal, dengan menekankan prinsip pembelajaran bertahap, menyenangkan, dan penuh dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fitriana, R., & Lubis, M. (2023). *Ekspresi dan Kreativitas dalam Tari Anak Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Fitriani, R. (2019). Pendekatan ekspresi bebas dalam pelatihan tari bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 5(2), 45-56.
- Gunawan, E., & Pratiwi, R. (2023). *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, T., & Rahman, A. (2022). *Psikologi Perkembangan Sosial Anak*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Hurlock, E. B. (2022). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Erlangga.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, N., Karta, I. W., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2023). Peran orang tua dalam stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 15-25.
- Prabowo, H., & Lestari, R. (2023). *Dasar-Dasar Seni Tari Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rachmayani, I., Astini, B. N., & Sarini, S. (2022). Kepercayaan diri sebagai aspek psikologis perkembangan anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(1), 33-42.
- Santrock, J. W. (2022). *Child development: An introduction* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Suryani, A., & Darmawan, R. (2024). *Teori dan Konsep Ekspresi Seni Tari Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadmaja, G. (2023, 4 Maret). *Sajian hiburan sarat pesan, Mamaq Genyeng di panggung Festival Budaya Sasak*. Klikers Indonesia. <https://klikersindonesia.com>
- Yulianti.2021. *Pengantar Seni Tari*. Bandung: Cipta Dea Pustaka